



Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu

Novianty Indah Citaresmi¹, Akbar Al Masjid²

Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia ^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v9i1.1589](https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1589)

✉ Corresponding author:
[noviantyindahc@gmail.com]

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, sehingga kesulitannya perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor penyebabnya pada siswa kelas satu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, melibatkan satu guru kelas dan delapan siswa yang dipilih secara purposif, dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf, membaca gabungan konsonan, dan merangkai kata, yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya strategi pembelajaran adaptif dan kolaborasi antara guru dan orang tua.

Kata kunci: Kesulitan Membaca Permulaan, Faktor Penyebab Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Adaptif

Abstract

Early reading skills are a crucial foundation for the learning success of elementary school students, therefore, their difficulties require in-depth study. This study aims to analyze the forms of early reading difficulties and their contributing factors in first-grade students. The research used a descriptive qualitative approach with a case study, involving one classroom teacher and eight students selected purposively. The instruments used were observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, as well as triangulation for data validity. The results indicate difficulties in distinguishing letters, reading consonant combinations, and composing words, which are influenced by both internal and external factors. The implications of this study emphasize the need for adaptive learning strategies and collaboration between teachers and parents.

Keywords: Early Reading Difficulties, Contributing Factors To Learning, Elementary School Students, Adaptive Learning

Article Info

Copyright (c) 2026 Wulan Tania Sari, Uswatul Hasni, Asih Nur Ismiatun
Received 09 March 2026, Accepted 28 March 2026, Published 14 April 2026

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena melalui membaca seseorang memperoleh pesan, gagasan, dan informasi dari lambang grafis (Arifa, 2017). Keterampilan ini tidak hanya melibatkan pelafalan simbol bahasa, tetapi juga pemahaman isi bacaan untuk memperluas wawasan dan menunjang keberhasilan belajar. Tarigan (2015) menyatakan bahwa membaca adalah proses memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Kemampuan membaca juga berperan dalam membentuk literasi dasar yang menjadi fondasi keberhasilan akademik. Studi menunjukkan bahwa membaca permulaan berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual (Snow & Matthews, 2020), serta mendukung literasi berkelanjutan dan kesiapan belajar (Kim et al., 2021; Kim, 2022). Oleh karena itu, membaca menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak pendidikan dasar.

Pada siswa sekolah dasar kelas rendah, membaca menjadi fondasi utama dalam memahami berbagai mata pelajaran. Membaca permulaan merupakan tahap awal yang mencakup pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana (Yani, 2019). Tahap ini tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga melibatkan kemampuan menghubungkan lambang grafis dengan bunyi dan makna. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan membaca permulaan berpengaruh terhadap perkembangan literasi dan keberhasilan akademik (Castles, Rastle, & Nation, 2018), serta mendukung keterampilan fonologis dan pemahaman bahasa (Ehri, 2020, 2021).

Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, seperti mengenal huruf, membedakan bunyi, menggabungkan suku kata, hingga memahami makna sederhana. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kemampuan kognitif, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan dukungan guru. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan fonologis dan kurangnya stimulasi literasi di rumah menjadi penyebab utama (Lonigan, Burgess, & Schatschneider, 2020), serta dipengaruhi kualitas lingkungan belajar (Suggate et al., 2021) dan dukungan literasi keluarga (Tamis-LeMonda et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi bentuk dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan secara komprehensif. Analisis ini diharapkan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya di kelas satu.

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan teknis dalam mengenal dan membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat (Silvia dkk., 2021). Jika tidak dikuasai, siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran. Janawati (2020) menegaskan bahwa membaca permulaan berfokus pada kemampuan menyuarakan lambang tulisan secara akurat, sehingga diperlukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan adaptif berbasis kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca (Graham et al., 2020).

Kesulitan membaca merupakan hambatan dalam mengenali huruf, memahami simbol bahasa, dan memahami bacaan (Dalman, 2014; Abdurrahman, 2012). Kesulitan ini mencakup masalah dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta memahami makna bacaan (Slamet, 2014; Dalman, 2013). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran karena hampir semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca. Kesulitan membaca juga berdampak pada aspek akademik dan psikologis siswa, seperti rendahnya prestasi belajar, menurunnya kepercayaan diri, dan motivasi belajar (Rahim, 2018). Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat berlanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu upaya mengatasi kesulitan membaca adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media berperan membantu penyampaian materi agar lebih jelas dan meningkatkan minat belajar (Arsyad, 2017). Media berbasis teknologi seperti website interaktif dapat menjadi alternatif karena mampu menyajikan materi secara visual, audio, dan interaktif (Suryani, 2020), sehingga mendukung pembelajaran mandiri maupun di kelas. Meskipun demikian, kesulitan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai faktor penyebab kesulitan membaca dalam konteks spesifik, serta menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor penghambat membaca meliputi kecerdasan, motivasi, minat, dan lingkungan keluarga (Ain & Ain, 2024), kurangnya latihan membaca (Rahmawati, 2021), serta penggunaan media yang kurang variatif (Pratiwi, 2020). Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru juga membuat siswa kurang aktif (Lestari, 2019).

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian sebelumnya belum secara mendalam menganalisis bentuk kesulitan membaca serta keterkaitannya dengan strategi penanganan. Studi terbaru juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis konteks dan kebutuhan individu (Kim, 2022; Tamis-LeMonda et al., 2021). Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap bentuk kesulitan membaca permulaan serta keterkaitannya dengan faktor internal dan eksternal secara terintegrasi, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas satu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I dalam konteks nyata di SD Negeri Klegung 1 Sleman. Studi kasus memungkinkan eksplorasi rinci terhadap bentuk kesulitan membaca serta faktor-faktor yang memengaruhinya secara kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas dan delapan siswa kelas I yang dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif terkait kemampuan membaca permulaan dan faktor penyebab kesulitan. Data meliputi bentuk kesulitan membaca seperti mengenali huruf, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, serta menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Selain itu, dikumpulkan pula data faktor internal (motivasi, minat, kemampuan kognitif) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran guru).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan secara terstruktur menggunakan lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca siswa di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai kesulitan dan faktor penyebabnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pembelajaran dan hasil latihan membaca. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dengan indikator: (1) mengenali huruf, (2) membedakan huruf mirip, (3) membaca suku kata, (4) menggabungkan suku kata menjadi kata, dan (5) kelancaran membaca; serta pedoman wawancara terkait pengalaman belajar membaca dan faktor yang memengaruhi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan kesulitan membaca. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif berdasarkan kategori temuan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan memverifikasi data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data. Alur penelitian dimulai dari identifikasi masalah, observasi awal, dan penentuan subjek penelitian. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi hingga diperoleh temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi melalui observasi awal dan konfirmasi dengan guru kelas, ditemukan delapan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, baik dari segi internal peserta didik maupun lingkungan belajar. Untuk memperoleh data yang mendalam, peneliti melakukan observasi terstruktur di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa hasil latihan membaca siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan

Pertama, kesulitan membedakan huruf yang mirip. Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik adalah membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Kesulitan ini tampak ketika peserta didik keliru membaca huruf atau melakukan pembalikan huruf. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa sering menukar huruf seperti b-d, p-q, dan m-n. Hal ini diperkuat oleh catatan observasi yakni siswa A membaca kata 'buku' menjadi 'duku' dan terlihat ragu saat membedakan huruf b dan d.

“Beberapa anak masih kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, terutama b dan d, jadi sering terbalik saat membaca.” (Wawancara Guru Kelas I)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021) yang menyatakan bahwa memori jangka pendek berperan dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf. Keterbatasan memori ini menyebabkan siswa membaca secara ragu-ragu dan tidak lancar.

Kedua, kesulitan membaca gabungan huruf konsonan. Bentuk kesulitan berikutnya adalah membaca gabungan huruf konsonan seperti ng, ny, kh, dan sy. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung memisahkan bunyi huruf, misalnya membaca “nyanyi” menjadi “n-ya-n-yi”. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa B membaca ‘nyanyi’ dengan mengeja satu per satu dan tidak langsung mengucapkan bunyi ‘ny’.

“Hurufnya susah kalau dua, bingung bacanya.” (Wawancara Siswa)

Hal ini sesuai dengan temuan Yasmin, Fadhillah, & Hasan (2024) bahwa pelafalan gabungan konsonan merupakan salah satu kesulitan utama dalam membaca permulaan. Guru biasanya mengatasi hal ini dengan memberikan contoh pelafalan secara berulang. Ketiga, kesulitan menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata. Kesulitan membaca permulaan yang terakhir yaitu kesulitan dalam menggabungkan huruf dan suku kata menjadi sebuah kata. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang masih mengeja huruf satu per satu saat membaca. Hasil dokumentasi menunjukkan contoh pekerjaan siswa yang masih membaca secara terputus-putus, misalnya “b-a = ba” (berhenti) dan “c-a = ca” (berhenti kembali). Temuan ini sejalan dengan Hendayana, Hartati, & Giwangsa (2023) yang menyatakan bahwa siswa pada tahap awal sering masih mengeja dan belum mampu membaca secara utuh:

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua faktor utama yang melatarbelakangi kesulitan membaca permulaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, daya ingat, dan motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mudah lupa terhadap huruf yang telah dipelajari. Wawancara dengan guru juga menguatkan sebagaimana berikut ini

“Anak-anak yang mengalami kesulitan biasanya cepat lupa dan kurang fokus saat belajar membaca.”

Temuan ini sejalan dengan Nuraini & Tanzimah (2022) yang menyatakan bahwa daya tangkap dan ingatan yang lemah menjadi penghambat internal dalam membaca.

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa tidak semua siswa mendapatkan pendampingan belajar di rumah.

“Di rumah jarang dibimbing membaca karena orang tua bekerja.” (Wawancara Orang Tua/Siswa)

Selain itu, observasi di kelas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan masih belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini sejalan dengan Juliati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan dukungan eksternal dan metode pembelajaran menjadi faktor penghambat utama dalam membaca permulaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kesulitan dalam mengenali huruf, membaca gabungan konsonan, serta menggabungkan suku kata menjadi kata menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal perkembangan membaca yang memerlukan latihan intensif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Linnea C. Ehri (2020) yang menyatakan bahwa tahap awal membaca membutuhkan penguasaan hubungan huruf dan bunyi secara bertahap dan berulang.

Temuan ini memperkuat bahwa membaca permulaan tidak hanya melibatkan kemampuan mekanis, tetapi juga kemampuan kognitif dan linguistik yang saling terintegrasi. Faktor internal seperti daya ingat dan motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan membaca siswa, sedangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan strategi pembelajaran turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca. Hal ini didukung oleh penelitian Christopher J. Lonigan et al. (2020) yang menegaskan bahwa kemampuan fonologis dan lingkungan literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan membaca awal.

Penelitian ini tidak menguji efektivitas media atau strategi tertentu, tetapi berfokus pada analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan. Oleh karena itu, alternatif solusi seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dapat dipertimbangkan sebagai implikasi praktis, namun memerlukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitasnya. Hal ini sejalan dengan temuan Steve Graham et al. (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas strategi pembelajaran perlu diuji melalui penelitian eksperimental untuk memperoleh bukti empiris yang kuat.

Strategi penanganan kesulitan membaca permulaan perlu disesuaikan dengan karakteristik kesulitan yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan siswa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan daya ingat jangka pendek, kebingungan visual terhadap huruf yang mirip, serta kurangnya latihan membaca di luar kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh interaksi faktor kognitif dan lingkungan belajar. Temuan ini didukung oleh penelitian Sebastian Suggate et al. (2021) yang menekankan pentingnya lingkungan belajar dalam perkembangan kemampuan membaca anak.

Beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan ingatan terhadap huruf yang telah dipelajari sehingga sering terjadi kesalahan saat membaca. Oleh karena itu, strategi latihan perlu dirancang secara terstruktur dan berfokus pada penguatan memori visual dan fonologis, misalnya melalui pengulangan pola huruf yang sering tertukar seperti b-d dan p-q. Pendampingan juga perlu memperhatikan aspek psikologis siswa, seperti kepercayaan diri saat membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian Kimberly A. Kim (2022) yang menyatakan bahwa memori dan kepercayaan diri berperan penting dalam keberhasilan membaca awal.

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca masih belum merata. Siswa yang mendapatkan latihan membaca di rumah cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam memberikan panduan latihan membaca di rumah. Temuan ini didukung oleh Catherine Tamis-LeMonda et al. (2021) yang menyatakan bahwa dukungan literasi di rumah berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca anak.

Selain itu, kesulitan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media Puzzle Pohon Tubel, yang dirancang untuk membantu siswa mengenali huruf dan merangkai kata secara bertahap. Media ini sesuai dengan karakteristik siswa yang membutuhkan pembelajaran visual dan kinestetik. Namun, penggunaannya dalam penelitian ini masih bersifat rekomendasi dan belum diuji secara empiris. Hal ini selaras dengan pendapat Richard E. Mayer (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman jika dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan tidak dapat ditangani dengan

pendekatan umum, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor memori, motivasi, kepercayaan diri, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu bersifat adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN

Peserta didik kelas I SD Klegung 1 masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti membedakan huruf yang mirip, melafalkan gabungan huruf konsonan, serta menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata. Hambatan tersebut dipengaruhi faktor internal seperti daya ingat dan motivasi yang rendah, serta faktor eksternal berupa kurangnya bimbingan orang tua dan strategi pembelajaran guru. Untuk mengatasinya, guru dapat memberikan latihan berulang, pendampingan intensif, dan melibatkan orang tua dalam pembiasaan membaca di rumah. Selain itu, penggunaan media inovatif seperti Puzzle Pohon Tubel mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa membangun keterampilan membaca permulaan secara bertahap.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Negeri Klegung 1 Sleman yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, kepada guru kelas I yang telah membantu selama proses pengumpulan data, serta kepada siswa-siswi kelas I yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Kelas I SD Negeri Klegung 1 Sleman" dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

6. REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. PT.Rineka Cipta.
- Ain, R. Nurul, and Siti Quratul Ain. Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.1 (2024): 1029-1036.
- Arifa, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Arifa, S. (2017). *Pembelajaran membaca di sekolah dasar*. Alfabeta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada
- Ehri, L. C. (2020). Orthographic mapping in the acquisition of sight word reading, spelling memory, and vocabulary learning. *Scientific Studies of Reading*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10888438.2019.1615491>
- Ehri, L. C. (2020). Orthographic mapping in the acquisition of sight word reading. *Journal of Research in Reading*, 43(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12249>
- Ehri, L. C. (2021). Orthographic mapping and reading acquisition. *Scientific Studies of Reading*, 25(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10888438.2020.1850731>
- Graham, S., Liu, X., Aitken, A., Ng, C., Bartlett, B., Harris, K. R., & Holzapfel, J. (2020). Effectiveness of literacy programs balancing reading and writing instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S1–S28. <https://doi.org/10.1002/rrq.298>
- Graham, S., Liu, X., Bartlett, B., Ng, C., Harris, K. R., & Aitken, A. (2020). Effectiveness of literacy programs. *Review of Educational Research*, 90(5), 669–720. <https://doi.org/10.3102/0034654320919355>
- H. Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Fase A di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 255–268. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3923>
- Janawati, D. P. A. (2020). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sd negeri 3 ubud, ganyar, Bali. *Surya Dewata*.
- Janawati. (2020). Pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–7.
- Juliati, J., Sigalinging, A. R., & Mulyahati, B. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas iii sd negeri 1 meurandeh. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 584–590. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i8.2446>
- Kim, Y. S. G. (2022). Direct and indirect effects of language and cognitive skills on reading comprehension. *Reading Research Quarterly*, 57(2), 345–367. <https://doi.org/10.1002/rrq.421>
- Kim, Y. S. G., Wagner, R. K., & Lopez, D. (2021). Developmental relations between reading and writing at the word, sentence, and text levels: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 658–673. <https://doi.org/10.1037/edu0000622>
- Kim, Y.-S. G. (2022). Developmental, component-based model of reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 1021–1040. <https://doi.org/10.1037/edu0000702>
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Schatschneider, C. (2020). Examining the simple view of reading with elementary school children: Still simple after all these years. *Remedial and Special Education*, 41(5), 313–324. <https://doi.org/10.1177/0741932518764833>
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Schatschneider, C. (2020). Examining the simple view of reading with elementary school children. *Scientific Studies of Reading*, 24(3), 239–251. <https://doi.org/10.1080/10888438.2019.1685814>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1540–1545. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4906>
- Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Bumi Aksara.
- Silvia, N., dkk. (2021). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–10.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12.
- Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar*. UNS Press.
- Slamet. (2014). *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Graha Ilmu.
- Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2020). Reading and language in the early grades. *The Future of Children*, 30(1), 37–60. <https://doi.org/10.1353/foc.2020.0003>
- Suggate, S. P., Lenhard, W., Neudecker, E., & Schneider, W. (2021). The effect of home literacy environment on reading development: A longitudinal study. *Reading and Writing*, 34(3), 573–594. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10079-9>
- Suggate, S., Lenhard, W., Neudecker, E., & Schneider, W. (2021). The role of early literacy experiences in reading development. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.10.001>
- Suryani, N. (2020). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.
- Tamis-LeMonda, C. S., Kuchirko, Y., & Song, L. (2021). Why is infant language learning facilitated by parental responsiveness? *Current Directions in Psychological Science*, 30(1), 3–9. <https://doi.org/10.1177/0963721420965179>

- Tamis-LeMonda, C. S., Luo, R., McFadden, K. E., Bandel, E. T., & Vallotton, C. D. (2021). Early home learning environment and children's literacy development. *Developmental Psychology*, 57(4), 556–570. <https://doi.org/10.1037/dev0001162>
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Yani, A. (2019). Kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini dalam perspektif analisis reading readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126.
- Yani, A. (2019). Pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 110–118.
- Yasmin, N. D., Fadhillah, D., & Hasan, N. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 sds nur mubarak. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 12(1), 73–82. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i1.73-82>